

**EFEKTIFITAS PROGRAM PERLINDUNGAN ANAK
BAGI ANAK YANG TERPISAH PASCA BENCANA
GEMPA BUMI DAN TSUNAMI DI ACEH**

TESIS



Oleh

MUHAMMAD ZUBEDY KOTENG

NPM: 061 801 071

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
M E D A N
2008**

**EFEKTIFITAS PROGRAM PERLINDUNGAN ANAK
BAGI ANAK YANG TERPISAH PASCA BENCANA
GEMPA BUMI DAN TSUNAMI DI ACEH**

TESIS

Untuk Memperoleh Gelar Magister Administrasi Publik (MAP)
Pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area



Oleh

MUHAMMAD ZUBEDY KOTENG

NPM: 061 801 071

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
M E D A N
2008**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK**

HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul : Efektifitas Program Perlindungan Anak Bagi Anak Yang
Terpisah Pasca Bencana Gempa Bumi dan Tsunami di Aceh.**

N a m a : Muhammad Zubedy Koteng

N P M : 061801071

Menyetujui

Pembimbing I



Drs. R. Hamdani Harahap, MSI

Pembimbing II



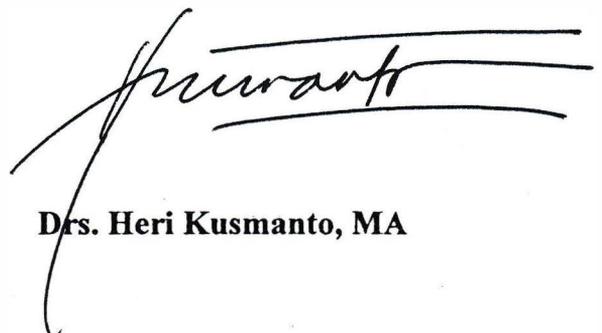
Ir. Zulhery Noer, MP

**Ketua Program Studi
Magister Administrasi Publik**



Drs. Kariono, MA

Direktur

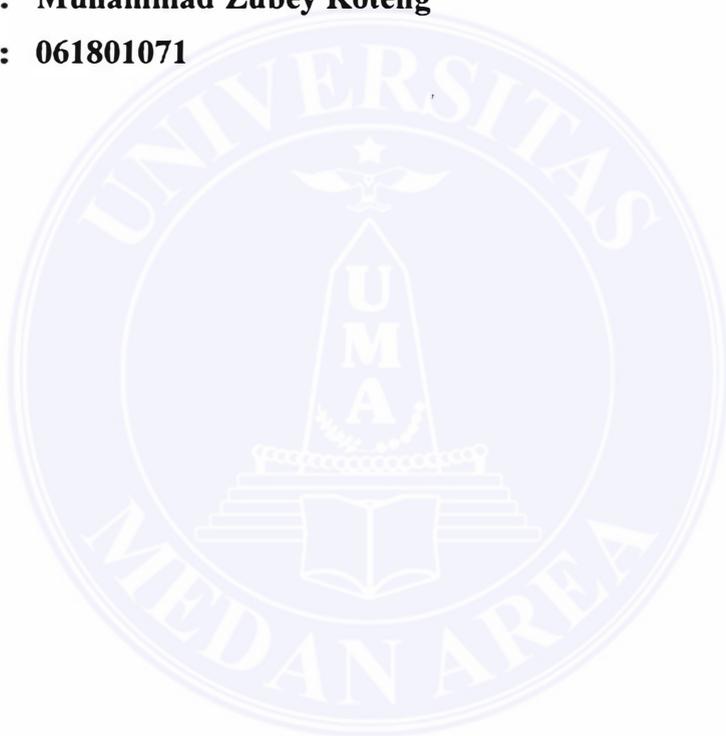


Drs. Heri Kusmanto, MA

Telah diuji pada Tanggal 8 Agustus 2008

N a m a : Muhammad Zubey Koteng

N P M : 061801071



Panitia Penguji Tesis :

Ketua : Drs. Usman Tarigan, MS

Sekretaris : Drs. Kariono, MA

Pembimbing I : Drs. R. Hamdani Harahap, MSi

Pembimbing II : Ir. Zoelhery Noer, MP

Penguji Tamu : Arif, SH, MH

ABSTRAK

Efektifitas Program Perlindungan Anak Bagi Anak Yang Terpisah Pasca Bencana Tsunami di Aceh

Nama : *Muhammad Zubedy Koteng*
NPM : *061801071*
Program : *Magister Administrasi Publik*
Pembimbing I : *Drs. R. Hamdani Harahap, MSi*
Pembimbing II : *Ir. Zoelherly Noer, MP*

Bencana Gempa Bumi dan Tsunami yang melanda wilayah Aceh diyakini menjadi bencana terbesar abad ini dengan memakan korban 170 ribu lebih dengan kerugian material dan immaterial yang tidak terhitung jumlahnya. Dan didalam situasi buruk seperti ini, anak-anak selalu menjadi korban yang paling rentan karena situasi, posisi dan keberadaan mereka sebagai makhluk yang belum matang, belum bisa terlalu melindungi dan memperjuangkan pemenuhan hak mereka secara mandiri, dan memerlukan bantuan dari orang dewasa, terutama dari orangtua dan atau keluarga serta masyarakat mereka. Jumlah anak-anak yang selamat dari bencana tersebut, berdasarkan perkiraan Pemerintah Indonesia (Departemen Sosial) waktu itu, ada sekitar 15,000 anak yang kehilangan dan terpisah dari orangtuanya atau pengasuh utamanya. Kondisi ini juga diperparah dengan situasi pengungsian yang kurang memenuhi syarat-syarat kesehatan dan kesejahteraan yang memadai serta bahaya eksploitasi oleh pihak yang ingin mengambil keuntungan dari situasi ini, menjadikan anak sebagai korban yang selayaknya perlu mendapat perhatian khusus. Apalagi secara Internasional, hampir semua negara didunia telah menyetujui dan terikat secara moral dan yuridis, melalui pencetusan Konvensi Hak Anak, untuk memberikan perlindungan yang maksimal bagi setiap anak, lebih-lebih ketika mereka berada didalam situasi yang berbahaya dan tidak menguntungkan seperti yang terjadi di Aceh ini.

Tujuan penelitian dan penulisan ini adalah untuk melihat dan menganalisa seberapa jauh upaya yang telah dilakukan oleh berbagai pihak, telah memberikan hasil yang memadai untuk menolong, memenuhi kebutuhan dasar, dan membantu anak-anak melampaui masa-masa sulit setelah bencana didalam lingkungan yang bersahaja untuk bisa tumbuh dan berkembang secara wajar atau paling tidak mendekati kondisi normal, yang penting bagi kondisi fisik dan psikis mereka, sehingga pertumbuhan dan perkembangan jiwa dan raga mereka akan membantu menjadi manusia dewasa, di kelak kemudian hari, seperti manusia lain pada umumnya. Oleh karena itu, ketepatan intervensi dan efektifitas upaya pertolongan dan bantuan menjadi sangat vital untuk memastikan bahwa perhatian dan bantuan kepada anak-anak pasca bencana membantu mereka secara optimal untuk melewati masa-masa sulit dengan terpenuhi kebutuhan dasar dan penting mereka serta mendapat perlindungan yang terpadu agar bisa terhindar dari pelecehan, kekerasan, eksploitasi dan trafficking (perdagangan manusia).

Metode penelitian ini bersifat *deskriptif analitis* yang berarti memberikan gambaran dan menganalisa mengenai manfaat intervensi atau upaya berbagai pihak untuk memberikan perlindungan kepada anak-anak korban bencana gempa bumi dan tsunami sesuai dengan panduan internasional tentang komitmen inti untuk

menangani keadaan darurat (Core Commitment for Emergency Response), serta dasar hukum dan budaya pada level nasional dan local (Aceh) yang memungkinkan upaya maksimal untuk menolong dan melindungi anak, menjadi suatu keharusan. Pendekatan dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu menggunakan pendekatan *yuridis normatif* dan *yuridis sosiologi (empiris)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian dan bantuan kepada anak-anak telah terlihat secara nyata, dan merujuk kepada langkah-langkah yang perlu dilakukan didalam situasi darurat. Kajian cepat membantu berbagai pihak untuk menentukan seberapa besar dampak bencana bagi anak-anak sehingga penentuan intervensi selanjutnya menjadi lebih efektif. Penemuan 2,853 anak yang terpisah dari orangtua mereka memungkinkan upaya penting untuk mendaftarkan anak-anak tersebut, dengan sistem database yang terstruktur dengan baik dibawah koordinasi berbagai lembaga yang terlibat didalam penelusuran dan reunifikasi keluarga. Hal ini memungkinkan pihak resmi untuk melindungi anak sementara waktu, mengawasi atau memastikan mereka diawasi oleh orang dewasa secara intensif, sambil mencari orangtua atau keluarga dekat anak-anak tersebut untuk dipertemukan, dengan melindungi anak yang terpisah tersebut dari upaya eksploitasi yang merugikan. Selain itu, semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak, diberikan penyadaran yang intens agar didalam berinteraksi dengan anak-anak korban bencana, selalu memperhatikan etika dan menjaga perilaku yang terukur agar memberikan kenyamanan bagi anak-anak melewati situasi sulit ini. Penyadaran dilakukan melalui penyebaran kode etik dan saling mengawasi diantara pekerja kemanusiaan, baik itu sipil maupun militer, untuk menghindari perilaku menyimpang yang tidak menguntungkan bagi anak-anak. Selain itu, bantuan bagi anak-anak ini, terus dilakukan untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan dasar mereka seperti pendidikan dan kesehatan serta pengasuhan yang tepat, dengan menjadikan pengasuhan berbasis keluarga sebagai pilihan utama dan pengasuhan di institusi, seperti di Panti, Pesantren dan Dayah serta lembaga pengasuhan lainnya sebagai pilihan terakhir, jika pengasuhan keluarga tidak didapati setelah berbagai upaya dilakukan. Pendirian tempat bermain dan belajar anak-anak (Child Centre, Child Friendly Space, Balai Anak, Rumoh Aneuk, Save Play Area, dan yang sejenisnya) sangat penting untuk memastikan kondisi psikologis anak-anak terjadi dengan kegiatan psikososial yang bersifat rekreasional, komprehensif maupun terstruktur. Tempat seperti ini juga menjadi pos registrasi anak yang terpisah, tempat penyaluran bantuan khusus untuk anak-anak dan tempat memantau dan rujukan serta pelaporan tentang isu anak, termasuk pelecehan, kekerasan, eksploitasi dan trafficking.

Pembelajaran dari penanganan anak yang terpisah pasca bencana gempa bumi dari tsunami di Aceh dan Nias telah menunjukkan dan menjadi informasi penting bagi semua pihak, terutama pemerintah, untuk melakukan langkah-langkah seperti yang telah dipertunjukkan di Aceh dan Nias, terutama didalam merumuskan kebijakan dan keputusan yang tepat, untuk dilakukan ditempat lagi di Indonesia, bahkan diseluruh dunia, ketika bencana alam atau bencana yang terjadi karena ulah manusia, untuk memastikan anak-anak terlindungi dengan baik dan terpenuhi hak-hak dasar mereka secara manusiawi.

Kata Kunci: *Perlindungan anak-anak korban Bencana*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas petunjuk dan bimbinganNya sehingga penulis dapat memulai dan menyelesaikan Proposal Tesis ini, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Pasca Sarjana dan memperoleh gelar Magister Administrasi Publik pada Program Pasca Sarjana Universitas Medan Area.

Judul yang penulis pilih pada proposal Tesis ini adalah “Efektifitas Program Perlindungan Anak Bagi Anak Yang Terpisah Pasca Bencana Tsunami di Aceh”.

Penulis sudah mengenal betul program perlindungan anak di Aceh pasca bencana Gempa bumi dan Tsunami yang mengguncang wilayah Aceh dan Sumatra Utara, khususnya Nias. Dan juga penulisan ini terkait erat dengan pembuatan dan penerapan kebijakan publik untuk melindungi anak agar menjadi tolak ukur bagi tindakan dan perlakuan yang lebih baik bagi mereka, sehingga setiap anak, terutama yang berada didaerah bencana, akan tetap memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara layak dan menyongsong masa depannya dengan baik.

Ada banyak aspek yang mempengaruhi program perlindungan anak pasca bencana yang hingga saat ini belum ada kajian yang tepat dari berbagai pihak, dikarenakan intervensi program yang dilakukan adalah untuk menjawab situasi darurat yang terjadi di lokasi bencana, tanpa melakukan kajian dan persiapan yang mantap, terkait dengan perencanaan dan analisa kebutuhan yang memadai

Banyak anak korban Tsunami yang masih berada dalam situasi yang kurang menguntungkan, terutama Anak Yang Terpisah dari Orangtuanya atau Pengasuh utama mereka karena simpang siurnya penanganan bantuan bagi mereka dari berbagai organisasi bantuan, termasuk peran pemerintah untuk memberikan pertolongan yang sesuai dengan tanggung jawab negara kepada anak yang telah tertuang didalam Konvensi Persatuan Bangsa-Bangsa dimana Indonesia sebagai salah satu negara yang meratifikasi dan melahirkan Undang-undang Perlindungan Anak No. 23 tahun 2002. Dari pemberitahuan awal oleh pihak Departemen Sosial RI segera setelah terjadinya bencana, memprediksikan sekitar 15,000 anak yang terpisah dari orangtua dan pengasuh utamanya. Anak sebagai makhluk yang paling rentan, apalagi

dalam situasi darurat, seharusnya diperlakukan lebih istimewa dibandingkan dengan orang dewasa.

Alasan ini yang mendorong penulis untuk melakukan kajian untuk melihat sejauhmana upaya yang telah dilakukan oleh berbagai pihak, terutama wujud tanggung jawab pemerintah saja, dalam hal ini adalah Dinas Sosial Prov. NAD yang sebagai leading sektor untuk program kesejahteraan anak), untuk memberikan perlindungan yang menyeluruh bagi anak-anak korban bencana, terutama Anak yang Terpisah.

Penulisan tentang permasalahan ini baru pertama kali dilakukan dari sekian kajian program penanggulangan korban bencana gempa bumi dan Tsunami di Aceh, terutama menyangkut anak-anak yang terpisah dari orangtuanya, sehingga diharapkan akan memberikan pemikiran untuk melakukan kajian lebih mendalam lagi serta agar semua pihak dapat memahami keberadaan anak yang perlu sekali mendapat pertolongan ketika terjadi bencana dan mencari upaya-upaya yang lebih efektif untuk menyelesaikan persoalan perlindungan anak di Provinsi NAD maupun sebagai acuan bagi propinsi lain ketika mengalami hal serupa yang terjadi di Aceh.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Proposal Tesis ini, banyak kekurangan dan kelemahan, termasuk keterbatasan pengetahuan dan sarana pendukung lainnya, sehingga kajian tentang seberapa efektif Program Perlindungan Anak bagi Anak yang Terpisah di Aceh pasca Bencana Tsunami masih memerlukan masukan dan kritikan karena masih jauh dari kesempurnaan.

Untuk itulah didalam penyajian ini, penulis merasa masih banyak hal yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu Penulis membuka diri dan dengan kerendahan hati menerima setiap saran dan umpan balik yang konstruktif dan bermanfaat untuk menjadi bahan perbaikan dan semoga akan menjadi tulisan yang berguna bagi semua pihak dimasa kini dan masa yang akan datang.

Penulis sangat menghargai semua bentuk motivasi dan semangat yang telah diberikan selama ini, dari berbagai pihak, dan Tuhan yang bisa membalasnya, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H.A. Ya'kub Matondang, MA, Rektor Universitas Medan Area.

2. Bapak Drs. Heri Kusmanto, MA, Direktur Program Pascasarjana Universitas Medan Area.
3. Bapak Ir. Zulhery Noer, MP, Pembantu Rektor III Universitas Medan Area, sekaligus sebagai pembimbing II dalam penulisan tesis ini.
4. Bapak Drs. R. Hamdani Harahap, Msi, selaku pembimbing I, yang bersama pembimbing II telah memberikan bimbingan, input dan feedback yang berarti untuk kualitas penulisan ini.
5. Bapak Drs. Kariono, MA, Ketua Program Studi Magister Administrasi Publik Universitas Medan Area.
6. Bapak Arif, SH, MH, dosen penguji tamu, yang telah memberikan feedback berarti pada saat pengujian tesis.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pengajar Program Studi Magister Administrasi Publik Pascasarjana Universitas Medan Area yang telah ikhlas dan tulus menurunkan bekal ilmu yang berguna
8. Rekan-rekan mahasiswa yang selalu memberi motivasi dan suntikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

Apresiasi terbesar patut penulis berikan kepada istri serta keluarga yang setiap saat memberi dorongan, semangat dan doa demi keberhasilan dan kesuksesan penulis. Tak lupa penulis haturkan terima kasih kepada Yayasan Pusaka Indonesia (Bapak Edy Ikhsan) yang telah ikhlas memberi naungan kepada penulis untuk beristirahat selama berada di Medan untuk masa belajar ini. Juga bang Saiful (agent bus malam Kurnia) dan Saudari Sri Wahyuni dari PT Grand Hawaii Tour & Travel, yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan dengan mengurus transportasi pergi pulang antara Banda Aceh dan Medan.

Akhirul kalam, semoga segala upaya selama ini diberkahi oleh Allah Subhanahu wataala, Amin Ya Rabbal Alamin.

Medan, 08 Agustus 2008
Penulis

Muhammad Zubedy Koteng

DAFTAR ISI

| | <i>Halaman</i> |
|--|----------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| ABSTRAK | iii |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Permasalahan | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 6 |
| 1.5 Kerangka Penelitian | 6 |
| 1.6 Pertanyaan Kunci | 7 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 8 |
| 2.1 Konsep Anak | 9 |
| 2.1.1 Pengertian Anak secara Umum | 10 |
| 2.1.2 Pengertian Anak secara Yuridis | 11 |
| 2.1.3 Pengertian Anak dalam Perspektif Budaya Adat Aceh | 14 |
| 2.2 Konsep Perlindungan Anak | 17 |
| 2.3 Pengertian Anak Terpisah | 39 |
| 2.4 Program dan Indikator Perlindungan Anak bagi Anak Yang Terpisah Pasca Bencana Tsunami | 40 |
| 2.5 Batasan Efektifitas | 43 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 45 |
| 3.1 Bentuk Penelitian | 45 |
| 3.2 Lokasi Penelitian | 46 |
| 3.3 Populasi dan Sampel | 46 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data | 47 |
| 3.5 Teknik Analisa Data | 48 |
| 3.6 Variabel Penelitian | 48 |

| | |
|--|----------------|
| BAB IV PENANGANAN ANAK YANG TERPISAH PASCA GEMPA BUMI DAN TSUNAMI | 49 |
| 4.1. Latar belakang dan situasi social-ekonomi, politik dan budaya di Aceh yang mempengaruhi anak-anak..... | 49 |
| 4.2. Upaya Perlindungan Anak pasca bencana..... | 53 |
| 4.2.1 Strategi Penanganan Emergensi (Tanggap Darurat) | 56 |
| 4.2.2 Child Centres (Pusat Kegiatan Anak-anak) | 59 |
| 4.2.3 Pendaftaran, Penelusuran dan Reunifikasi Keluarga | 62 |
| 4.2.4 Dukungan Psikososial | 74 |
| 4.3. Perlindungan dari Kekerasan, eksploitasi dan trafficking | 77 |
| BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 81 |
| 5.1. Kajian Cepat (Rapid Assessment) dan Kajian lainnya | 83 |
| 5.2. Pencegahan terhadap keterpisahan anak dari Orang tua atau Pengasuh utamanya | 85 |
| 5.3. Sistim Penelusuran Keluarga | 89 |
| 5.4. Pencegahan dari Kekerasan dan Eksploitasi Seksual Anak..... | 92 |
| 5.5. Penyebaran Kode Etik Pekerja Kemanusiaan terhadap anak | 95 |
| 5.6. Pengasuhan dan Perlindungan bagi anak Yatim Piatu dan anak Rentan | 98 |
| 5.7. Pendirian ruang bermain anak | 103 |
| BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN | 109 |
| 5.1. Kesimpulan | 109 |
| 5.2. Saran | 111 |
| DAFTAR KEPUSTAKAAN | 112 |
| KATA-KATA BIJAK TENTANG ANAK..... | 115 |
| PUISI TENTANG ANAK | 116 |

DAFTAR TABEL

| | <i>Halaman</i> |
|---|----------------|
| Tabel 1. Jumlah Dana UNICEF yang dibelanjakan untuk program Perlindungan Anak pasca Tsunami | 58 |
| Tabel 2. Data anak terpisah menurut lembaga pendaftar | 63 |
| Tabel 3. Data Anak Terpisah menurut kategori Keterpisahan | 64 |
| Tabel 4. Data Anak Terpisah menurut Pendaftaran Per Bulan | 65 |
| Tabel 5. Data anak terpisah menurut Jenis Kelamin | 66 |
| Tabel 6. Data anak terpisah menurut Usia (per Desember 2007) | 66 |
| Tabel 7. Data anak terpisah menurut lokasi pendaftaran | 67 |
| Tabel 8. Data status Anak Terpisah per Desember 2007 | 69 |
| Tabel 9. Data Reunifikasi Anak Terpisah per bulan | 70 |
| Tabel 10. Data Anak Terpisah menurut Jenis Pengasuhan yang diperoleh (Desember 2007) | 72 |
| Tabel 11. Data Anak terpisah menurut daerah tempat tinggal dan Pengasuhan | 73 |
| Tabel 12. Data anak terpisah yang diteliti menurut Jenis Kelamin | 81 |
| Tabel 13. Kajian yang dilakukan oleh UNICEF beserta Pengeluaran dana dan output program | 84 |
| Tabel 14. Data anak terpisah yang diteliti menurut Usia | 86 |
| Tabel 15. Info budget UNICEF untuk program pencegahan terhadap keterpisahan anak | 87 |
| Tabel 16. Data Anak Terpisah yang diteliti, menurut reunifikasi dan Pengasuhan | 90 |
| Tabel 17. Info budget UNICEF untuk Penelusuran dan Reunifikasi Keluarga | 90 |
| Tabel 18. Info Budget dari UNICEF untuk program pencegahan kekerasan dan eksploitasi | 93 |
| Tabel 19. Info Budget UNICEF untuk penyebar info dan kote etik bagi pekerja kemanusiaan | 97 |
| Tabel 20. Info budget dari UNICEF untuk program pengasuhan dan perlindungan bagi anak Yatim Piatu dan anak rentan | 99 |
| Tabel 21. Data Child Centre yang pernah didirikan di Aceh | 105 |
| Tabel 22. Info Dana UNICEF dan Output yang dihasilkan dari Program Psikososial | 106 |
| Tabel 23. Rangkuman efektifitas program intervensi | 110 |

B A B I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana alam gempa bumi dan tsunami pada 26 Desember 2004 di sebagian wilayah Propinsi Aceh dan Nias telah menyebabkan penderitaan masyarakat termasuk anak-anak. Peristiwa tersebut menelan korban jiwa baik orang dewasa maupun anak-anak serta kerugian baik materiil maupun immateriil. Sebanyak 90% rumah dan bangunan hancur disepanjang daerah Bencana, 172.161 orang meninggal dunia dan hilang. Berdasarkan laporan dari Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana dan Penanganan Pengungsi (BAKORNAS-PBP), sebanyak 89,952 orang dinyatakan meninggal dunia dan 1,071 orang dinyatakan hilang.¹ Sedangkan menurut Laporan BRR pada Peringatan 1 tahun Tsunami, yang diterbitkan oleh UNDP², angka kematian resmi adalah 130,000 dan 37,000 orang masih hilang dan diduga tewas. Berdasarkan data yang diperoleh, dari 1443 anak yang teridentifikasi keberadaannya, sebanyak 375 orang anak terpisah dari orang tua mereka dan sekarang tinggal bersama keluarga mereka yang masih hidup, 623 anak selamat dan tinggal dibarak-barak pengungsian, serta 445 lainnya meninggal dunia³. Pada presentasi UNICEF dalam evaluasi *child centre* di Medan, pada bulan Mei 2005, terlihat bahwa lebih 1,700

¹ BAKORNAS PBP, <http://bakornas.go.id/aceh/>, diakses tanggal 22 April 2006.

² Dr. D. Fitzpatrick "Restoring and Confirming Rights to land in Tsunami-Affected Aceh"

³ Yayasan Air Putih (Aceh Media Center), *Database Korban*, <http://www.acehmediacenter.or.id>, diakses tanggal 29 Desember 2005.

anak yang mengalami kehilangan orang tua dan saat ini terlantar, baik tinggal di bersama orang tua tunggal, keluarga maupun child centre.⁴

Hasil kajian tentang dampak tsunami terhadap anak menunjukkan bahwa lebih dari 2.853 anak yang terpisah dari keluarganya karena tsunami (data *Interagency Group on Family Tracing and Reunification*). Ribuan anak terlantar di panti-panti yang tersebar di Aceh dan wilayah lain di Indonesia, umumnya, masih tersisa salah satu dari orangtua mereka dan 85% diantaranya tinggal di panti/dayah. Aceh memiliki suatu mekanisme pengasuhan anak di Dayah dan Pesantren yang cukup kuat⁵.

Peristiwa bencana Gempa Bumi dan Tsunami ini telah menimbulkan berbagai dampak bagi anak. Dampak traumatis psikologis juga sangat dirasakan oleh anak-anak. Anak-anak yang tinggal di barak umumnya kesulitan secara psikologis untuk kembali ke sekolah. Hal ini menjadi salah satu penyebab, selain faktor ekonomi. Dari laporan National Resque Committee pada monitoring yang dilakukan di Banda Aceh, Pidie, Aceh Barat, Nagan Raya, Lhokseumawe, Aceh Utara, Langsa and Aceh Timur, beberapa anak usia SMP dan SMU tidak sekolah lagi, serta beberapa persen anak dilaporkan menjadi pekerja anak.⁶

Besarnya jumlah anak korban bencana alam yang kehilangan orang tua, menimbulkan permasalahan baru ditengah berbagai macam permasalahan sosial ekonomi yang menimpa para korban, yakni munculnya indikasi perdagangan anak korban gempa dan tsunami. Anak-anak korban tsunami ini benar-benar harus

⁴ *Workshop evaluasi children centers, UNICEF dan Depsos, Mei, 2005.*

⁵ *A Rapid Assessment of Children's Homes in post-Tsunami Aceh, Better Care Network, January 2006.*

⁶ *Temporary Settlement Monitoring Mechanism (TSMM), NRC, 2006*

DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku :

- Aziz Aminah, **Aspek Hukum Perlindungan Anak**, USU Press, Medan, 1998
- Badudu J.S – Zain Sutan Mohammad, **Kamus Umum Bahasa Indonesia**, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 2001.
- Bangsa-Bangsa Perserikatan, **Perserikatan Bangsa-Bangsa dan Indonesia**, Kantor Penerangan PBB, Jakarta, 1993
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, **Kamus Besar Bahasa Indonesia**,: Balai Pustaka, Jakarta, 1990
- Dzikron M, **Tragedi Tsunami di Aceh Bencana Alam atau Rekayasa**, Mt&p Law Firm, Solo, 2005
- Fitpatrick D. Dr, **Restoring and Confirming Rights to land in Tsunami-Affected Aceh**, Jakarta, 2006
- Gunarsa Singgih D, **Psikologi Anak dan Remaja**, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1983
- Hadisuprpto dan Paulus, **Peranan Orangtua dalam Pengimplementasian Hak-Hak Anak dan Kebijakan Penanganan Anak Bermasalah**, dalam Jurnal Pembangunan Kesejahteraan Sosial, Dewan Nasional Indonesia untuk Kesejahteraan Sosial, Jakarta, Nomer 7, Maret 1996
- Hamid Sulaiman, **Hukum Perjanjian Internasional dan Implementasi Wawasan Nusantara**, Fakultas Hukum USU, Medan, 1989
- Harper Erica, **Hukum Perwalian, Kewarisan dan Tanah di Aceh Pasca Tsunami**, International Development Law Organization, 2006
- Herlina Apong, Ernanti Wahyuni, Sri Hariningsih, Purnianti, Santi Kusumaningrum, **Perlindungan Anak berdasarkan Undang-Undang No. 23/ 2002**, UNICEF, Jakarta, 2003
- Joni M, Zulchainama, Z. Tanamas, **Aspek Hukum Perlindungan Anak dalam Perspektif Konvensi Hak Anak**, Citra Aditya Bhakti, bandung, 1999
- Kartono Kartini, **Psikologi Anak**, Bandung: Alumni, 1986
- Nasution Bahlan, **Politik Internasional**, Erlangga, Jakarta, 1989
- National Rescue Committee, **Temporary Settlement Monitoring Mechanism (TSM)**, NRC, Jakarta, 2006
- Parthiana I Wayan, **Pengantar Hukum Internasional**, Mandar Maju, Bandung, 1990
- Prinst Darwan, **Hukum Anak Indonesia**, Citra Adytya Bhakti, bandung, 1997

- Prodjodikoro Wiryono, **Hukum Perkawinan di Indonesia**, Vorkink-Van Hoeve, Bandung, 1998
- Purwodarminta W.J.S, **Kamus Umum Bahasa Indonesia**, Edisi 3, P.N Balai Pustaka, Jakarta, 2006
- Pusaka Indonesia & ILO-IPEC, **Menuju Perlindungan Anak yang Holistik, Proses Advokasi Perda Pekerja Anak di Sumatra Utara**, Pusaka Indonesia, Medan, 2005
- Rudi May, **Administrasi dan Organisasi Internasional**, Rafika Aditama, Bandung, 1998
- Simajuntak B, **Latar Belakang Kenakalan Remaja**, Bandung: Alumni, 1975
- Tanjung Husni Wardi dan Kamptini, **Mengenal dan Menghindari Bencana Alam**, CV. Media Persada, Medan, 2005
- United Nations Children Fund (UNICEF) dan Government of Indonesia, **Rencana Program Kerjasama Pemerintah RI-UNICEF 2006-2010**, 30 September 2005
- United Nations Children Fund (UNICEF), **Emergency Field Handbook, A Guide for UNICEF Staff**, Division of Communication-UNICEF, New York, 2005
- United Nations Children Fund (UNICEF), **Guide to the Convention on the Rights of the Child (CRC)**, UNICEF, Jakarta
- United Nations Children Fund (UNICEF), **Pengembangan Hak Anak, Pedoman Pelatihan tentang Konvensi Hak Anak**, Jakarta, 1996
- United Nations Children Fund (UNICEF) – PUSAKA Indonesia, **Laporan Pelatihan Penegakan dan Perlindungan Hak-Hak Sipil Anak Korban Gempa Bumi dan Tsunami Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya**, UNICEF & Pusaka Indonesia, NAD-Lamno, 2005
- United Nations Children Fund (UNICEF), **Situasi Anak-Anak di Dunia 1995**, Kantor UNICEF Perwakilan Indonesia, Jakarta, 1995
- United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC), **Trafficking in Persons, Global Patterns**, Vienna International Centre, 2006
- Wadong Maulana Hassan, **Pengantar Advokasi dan Perlindungan Anak**, Grasindo, Jakarta, 2000
- World Bank, **Aceh Public Expenditure Analysis; Spending For Reconstruction And Poverty Reduction**, World Bank, Jakarta, 2006
- Yayasan Air Putih, **Database Korban**, Aceh Media Center, 2005

Aturan Hukum dan Perundang-undangan :

Konvensi Hak Anak, United Nations Children Fund (UNICEF), Perserikatan Bangsa-Bangsa

Konvensi ILO tentang Larangan dan Tindakan Segera untuk Penghapusan Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak No. 182 Tahun 1999, International Labor Organization (ILO), Perserikatan Bangsa-Bangsa, 1999

Undang-Undang Perlindungan Anak No. 23 tahun 2002, Pemerintah Indonesia

Undang-Undang No 7 tahun 1984 tentang Pengesahan Konvensi tentang Penghapusan Semua Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan, Pemerintah Indonesia

Undang-Undang No 12 tahun 2005 tentang Pengesahan Kovenan Internasional tentang Hak-hak Sipil dan Politik, Pemerintah Indonesia

Undang-Undang No 11 tahun 2005 tentang Pengesahan Kovenan Internasional tentang Hak-hak Ekonomi, Sosial dan Budaya Pemerintah Indonesia

Undang-Undang Dasar 1945, Pemerintah Indonesia

Internet-Website :

www.aceh-eye.org

<http://www.acehmediacenter.or.id/>

<http://acehupdate.degromiest.nl/archives/000989.php/>

<http://bakornas.go.id/aceh/>

www.humanitarian.com

www.ilo.org

www.serambi.com

www.tempo.com

<http://www.tempointeraktif.com/>

www.unicef.org

Anak Belajar dari Kehidupan

Dorothea Low Nothe mengingatkan bahwa:

Jika **anak** hidup dengan kritikan, **ia** akan belajar untuk menyalahkan orang lain

Jika **anak** hidup dengan permusuhan, **ia** akan belajar untuk bertengkar

Jika **anak** hidup dengan ejekan, **ia** akan belajar untuk menjadi pemalu

Jika **anak** hidup dengan ketakutan, **ia** akan belajar untuk gelisah

Jika **anak** hidup dengan rasa malu, **ia** akan belajar untuk merasa bersalah

Jika **anak** hidup dengan toleransi, **ia** akan belajar untuk sabar

Jika **anak** hidup dengan dorongan, **ia** akan belajar untuk percaya diri

Jika **anak** hidup dengan penerimaan, **ia** akan belajar untuk mencintai

Jika **anak** hidup dengan penghargaan, **ia** akan belajar bahwa sangat bagus memiliki tujuan

Jika **anak** hidup dengan kejujuran, **ia** akan belajar tentang kebenaran

Jika **anak** hidup dengan keadilan, **ia** akan belajar berlaku adil

Jika **anak** hidup dengan rasa aman, **ia** akan belajar untuk yakin pada diri sendiri

Jika **anak** hidup dengan persahabatan, **ia** akan belajar bahwa dunia adalah tempat yang menyenangkan untuk hidup, untuk mencintai dan dicintai.

A N A K

**Anakmu bukan milikmu
Mereka putera puteri Sang Hidup yang rindu pada
diri sendiri.
Lewat engkau mereka lahir, namun bukan dari
engkau,**

**Mereka ada padamu tetapi bukan hakmu.
Berikan mereka kasih sayangmu, tetapi jangan
sodorkan bentuk pikiranmu,
Sebab pada mereka ada alam pikiran tersendiri.**

**Patut kau berikan rumah untuk raganya, tetapi
tidak untuk jiwanya,
Sebab jiwa mereka adalah penghuni masa depan,
Yang tiada dapat kau kunjungi, sekalipun dalam
impian..... ..**

(Oleh Kahlil Gibran)